

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai sarana tempat beribadah kepada Allah SWT. Akar kata dari masjid adalah “*sajada*” yang memiliki arti sujud atau tunduk (Hidayant, 2010: 51). Diera milenial ini pembangunan masjid begitu sangat pesat, bisa kita lihat di kota-kota besar, desa-desa, kampus, rumah sakit, dan lain sebagainya telah banyak didirikan masjid sehingga umat muslim dapat mudah untuk menemukan bangunan masjid untuk melakukan ibadah.

Peran masjid di kalangan masyarakat adalah salah satu elemen penting dimana masjid mampu menjadi pengikat spiritual, keagamaan, emosional dan sosial masyarakat muslim diberbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid.

Fenomena Pada zaman sekarang pembangunan Masjid sangat ramai dan terkesan megah dari setiap daerah di Indonesia. Faktanya, pada saat ini kita tidak akan merasa kesulitan untuk menemukan masjid karena sudah banyak berdiri dari mulai Musola, Masjid jamie’ sampai dengan Masjid Agung. Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan dan pembangunan masjid di Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan, salah satunya Masjid Bersejarah. Masjid bersejarah merupakan masjid yang berada dikawasan penyebaran agama

Islam/wali/kerajaan/memiliki nilai tinggi dalam sejarah perjuangan bangsa/para pejuang kemerdekaan. Sebuah masjid akan sia-sia didirikan jika pada kenyataannya masjid tersebut kosong dan sepi dari jamaah, setiap masjid pasti ada saja jamaah, perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lainnya terletak pada jumlah jamaahnya.

Di Kota Cimahi terdapat masjid yang mempunyai arsitektur sangat unik. Yaitu masjid yang bentuknya menyerupai bentuk kapal laut karena dilihat dari namanya ialah Masjid Al-Bakhirah (Lautan). Masjid inilah jika melewati Jalan Bapa Ampu akan terkejut dengan bangunan yang besar dan megah yang menyerupai kapal laut. Percayalah itu bukan kapal Nabi Nuh yang terdampar ataupun kapal biasa yang sering mengapung, tetapi bangunan suci yang dipakai untuk ibadah kaum muslim.

Desain interior Masjid Al-Bakhirah ini, dibuat menyerupai kapal laut yang difungsikan sebagai tempat beribadah umat Islam. Kemudian, untuk bagian isi atau program kegiatan pun selalu dilaksanakan. Misalnya, dalam program keagamaan, program sosial ataupun program ekonomi, kegiatan shalat lima waktu dan shalat hari raya yang memang pasti dilaksanakan, manasik haji yang dilaksanakan oleh para pengurus ataupun dari luar pengurus seperti dari lembaga luar yang ikut serta dalam kegiatan manasik haji, sunatan massal yang bekerja sama dengan ODOJ, DT, IPEMI, dan lain sebagainya.

Peran dan fungsi organisasi masjid sangatlah berpengaruh dalam proses kemakmuran masjid. Untuk itu masjid perlu dikelola dengan menerapkan manajemen yang baik, hal ini bertujuan memaksimalkan fungsi dan peran masjid,

dengan demikian pengurus masjid Al Bakhirah harus menerapkan peran dan fungsi serta pengelolaan masjid yang baik untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

Dewan Kemakmuran Masjid yang berkualitas memiliki kemampuan yang dapat menempatkan sesuai bidangnya dan memberikan fasilitas yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan ketakwaan, fasilitas tempat ibadah yang nyaman dan bersih menjadi hal yang prioritas bagi setiap DKM. Untuk itu kegiatan yang dilaksanakan di masjid memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang optimal dan memuaskan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di masjid Al Bakhirah Kota Cimahi, bahwa implementasi manajemen masjidnya sudah baik, hanya saja kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah, jumlah jamaah masjid setiap kali waktu berjamaah tidak semaksimal seperti pada waktu jamaah pada hari-hari besar seperti hari raya atau hari Jumat yang sering dilaksanakan shalat Jumat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil masjid karena masjid merupakan salah satu ranah dari Jurusan Manajemen Dakwah. Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi merupakan masjid yang tergolong dalam masjid bersejarah sehingga harus diperhatikan secara menyeluruh termasuk penerapan manajemennya, maka peneliti berkenan untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif pada Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil pokok permasalahan yang terdapat di Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi, maka penulis dapat merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
2. Bagaimana pelaksanaan program Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
3. Bagaimana evaluasi program masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan dari hasil penelitian Masjid Al Bakhirah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program masjid Al Bakhirah di Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Masjid Al Bakhirah di Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
3. Untuk mengetahui Evaluasi program Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a) Dapat bermanfaat bagi pengurus Masjid dalam hal meningkatkan kemakmuran Masjid Al Baakhirah Kota Cimahi.
- b) Dapat meningkatkan kualitas dan bisa terus mempengaruhi serta mengajak masyarakat dalam memakmurkan masjid.
- c) Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa/mahasiswi Manajemen Dakwah

2. Secara Praktis

Agar menjadi pedoman bagi lembaga masjid lainnya yang ingin memakmurkan masjid dalam mensejahterakan jamaah. Dan hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya serta masukan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kenyamanan dan kemakmuran Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi.

E. . Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen masjid sebagai berikut:

Pertama, Khairul Efendi telah melakukan penelitian yang berjudul: *“Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur”*. Dalam penulisan ini, Khoirul Efendi meneliti tentang bagaimana pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, akan diketahui bahwa manajemen atau

metode dakwah yang dilakukan biasanya yang bersifat *bil qolam, bil lisan, dan bil hal*. Dan pada pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif (2013 M/1435 H) (Skripsi Khairul Efendi, 2013).

Kedua, Bambang Irwan: “*Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Pmbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang manajemen masjid secara keseluruhan. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti terkait dengan manajemen masjid, dan yang menjadi perbedaannya skripsi Bambang Irwan lebih focus kepada Aktivitas keagamaan Masjid Blok A Tanah Abang (2010 M/14 H) (Skripsi Bambabg Irawan, 2010).

Ketiga, Abdul Hamid, (2013) Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kemakmuran masjid Safinatussalam Kab Bandung (Penelitian tentang Pengorganisasian Masjid Safinatussalam Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Tujuannya untuk mengetahui program pengorganisasian di bidang imarah, kemkmuran masjid dan fungsi pengorganisasian terhadap kemakmuran masjid Safinatussalam Kab Bandung. Skripsi ini menggunakan metode wawancara dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan Abdul Hamid dalam penelitiannya bahwa pengorganisasian dalam bidang imarah sangat baik dengan terbentuknya segala aktivitas program keagamaan di Msjid Safinatussalam Desa Cibiru Kab Bandung.

2. Landasan Teoritis

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Maksudnya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah suatu rencana yang telah dirancang sebelumnya kemudian dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan rencana. Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*implementation*” artinya pelaksanaan, begitu juga menurut kamus umum Bahasa Indonesia implementasi dimaksudkan sebagai proses pelaksanaan mengesahkan sesuatu (Bahrom, 1996:486). Implementasi menurut penulis sendiri bisa diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan untuk mencapai dan melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat. Implementasi atau penerapan merupakan suatu tahapan ketika yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perbaikan atau perubahan rencana sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam penerapan perlu dilakukannya suatu proses pengorganisasian, yaitu pengaturan alokasi sumberdaya organisasi, pengaturan tugas dan pengkoordinasian. Selain itu juga perlu dilakukan suatu proses pengarahan, motivasi, *coaching*, dan konseling agar sumber daya organisasi dapat bergerak sesuai dengan apa yang diharapkan (Wijayanto, 2012:10).

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yang diambil dari kata *manajer* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti

memeriksa, *to guide* berarti memimpin atau membimbing. (Efendi, 1996:6). Dalam Bahasa arab, manajemen disebut dengan idarah. Adapun pengertian manajemen adalah “usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin”.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*management*” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola (Terry, 1992:1).

Menurut Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya apabila dikaitkan dengan aktivitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap kelompok dengan tujuan untuk mengkoordinasian berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2011:2). Pada dasarnya manajemen yang baik ialah yang bisa mengatur dan mengelola serta menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya. Kemudian manajemen yang mampu menghasilkan kualitas yang baik bagi lembaga serta mampu menopang organisasi seperti dalam perencanaan, pergerakan, serta evaluasi dalam suatu lembaga merupakan manajemen yang baik dan berhasil.

Menurut Hasibuan (2005: 1), manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan

(organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari 6M yaitu :

1. *Man* (manusia, tenaga kerja)
2. *Money* (uang atau pembiayaan)
3. *Methods* (metode, cara, sistem kerja)
4. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan)
5. *Machines* (mesin-mesin)
6. *Market* (pasar)

Setiap pemanfaatan sumberdaya manusia untuk melakukan suatu kegiatan harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen, oleh karena itu, dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut G.R Terry, fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan (*Actuating*)
4. Pengendalian (*Controlling*)

Perencanaan dalam pembangunan sebuah masjid merupakan suatu proses awal yang harus ditetapkan. Salah satu pentingnya pembangunan masjid yaitu pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyelesaian sekumpulan aktivitas dalam memecahkan suatu permasalahan (Ismail, 2010:24).

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi. Perencanaan sendiri terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Stephen Robbins dan Mary Couler (1996) mengemukakan terdapat empat tujuan utama dari perencanaan, yaitu :

- a) untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun, karyawan nonmanajerial. Dengan rencana, kita dapat mengetahui apa yang harus dicapai.
- b) untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh kedepan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut.
- c) untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana pekerjaan bisa lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
- d) untuk menempatkan tujuan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.

Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur -unsur Perencanaan, yaitu :

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan
2. Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan
3. Dimana tindakan tersebut dilakukan
4. Kapan tindakan tersebut dilakukan
5. Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut

6. Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut

7.

Adanya perencanaan dalam sebuah organisasi berfungsi untuk:

1. Mengimbangi ketidaktentuan dan perubahan
2. Memuaskan perhatian kepada sasaran
3. Memperoleh operasi yang ekonomis
4. Memudahkan pengawasan

Setelah perencanaan dilakukan maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen adalah mewujudkan rencana tersebut dengan menggunakan langkah selanjutnya yaitu *actuating* (*pelaksanaan*). Menurut George R Terry (1986) mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Tujuan dari pelaksanaan (*actuating*) yaitu :

- a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staff
- c) Menumbuhkan rasa memiliki
- d) Mengusahakan suasana lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi
- e) Membuat organisasi berkembang lebih dinamis

Terdapat empat jenis utama fungsi pelaksanaan (*actuating*) diantaranya :

- a) Koordinasi kegiatan

- b) Penempatan sesuatu dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat
- c) Mobilisasi dan alokasi sumber daya manusia
- d) Keputusan yang berkenaan dengan informasi yang diperlukan

Setelah semua program terlaksana maka dibutuhkan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan suatu proses untuk membandingkan antara kinerja dengan harapan atau sasaran. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan suatu tindakan yang korektif agar hasil akhirnya dapat memuaskan (Wijyanto, 2012:10).

Evaluasi merupakan suatu hasil yang dimana didalamnya terdapat dua pertanyaan relevan dalam kegiatan ini adalah: a) Apakah pelaksanaan rencana manajemen sesuai dengan rencana awal; b) Apakah pelaksanaan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hanafi, 2003:142). Menurut Crawford (2000 ; 30) tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap pilaku hasil
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan
4. Untuk memberikan umpan balik bagi rencana yang dilakukan.

Definisi masjid berasal dari kosa kata Bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin, setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah

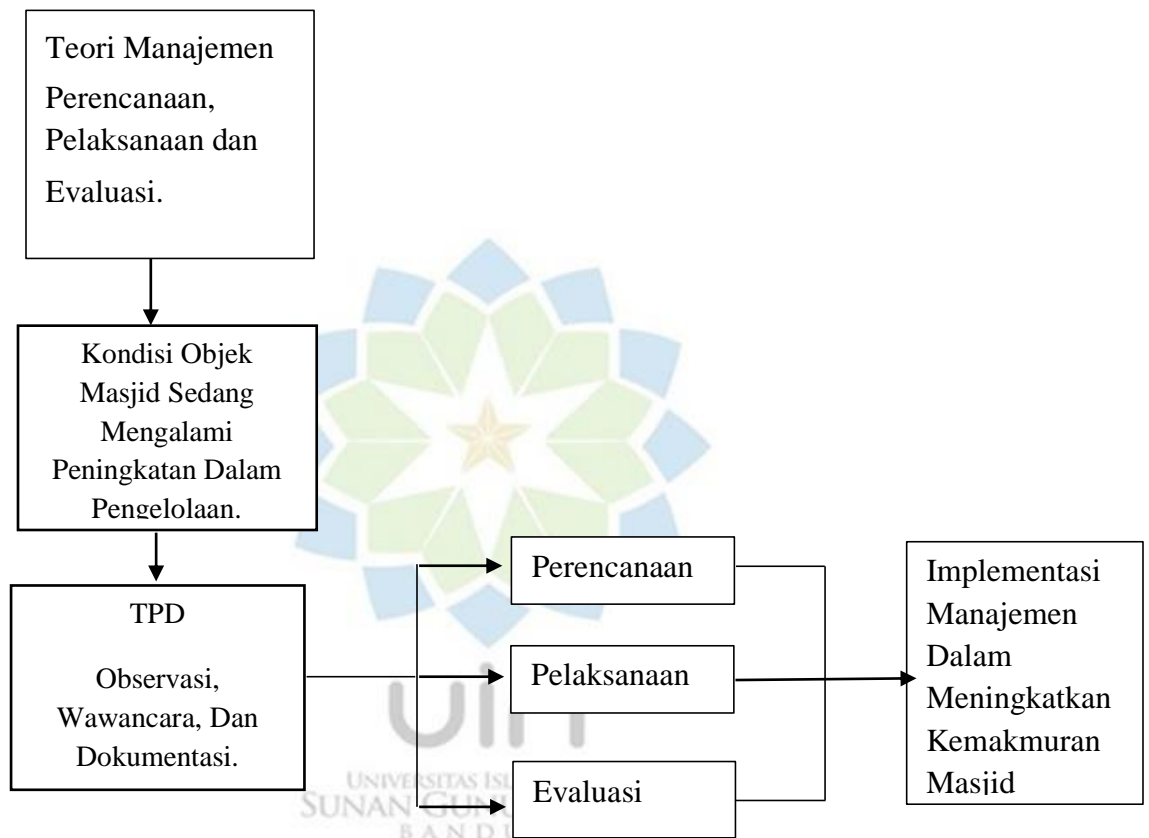
atau tepat manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat (E. Ayub, 2001:1).

Masjid adalah wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat muslim untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas (Rukmana, 2006:6). Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, pengajian dan kegiatan lainnya. Manajemen masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid dengan menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ideal yang dilakukan oleh ketua DKM Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi beserta jajarannya melalui berbagai aktivitas positif.

Kemakmuran adalah suatu hal untuk melaksanakan ibadah didalamnya rangka mencari keridhaan Allah SWT, seperti shalat, berdzikir, dan mempelajari ilmu agama, maknanya adalah membangun masjid, menjaga dan memeliharanya. Kemakmuran masjid menurut Islam yaitu menegakan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangnya (Siswanto, 2002:3). Kemakmuran menurut penulis menetapinya untuk melaksanakan ibadah didalamnya dalam rangka mencari keridhaan-Nya, misalnya shalat, berdzikir kepada Allah swt dan mempelajari ilmu agama dan kegiatan positif lainnya. Juga maknanya adalah membangun masjid, menjaga, dan memeliharanya. Oleh karena itu tentu saja shalat berjamaah lima waktu dimasjid

bagi laki-laki adalah termasuk bentuk memakmurkan masjid, bahkan itulah bentuk memakmurkan masjid yang paling utama

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat lokasi merupakan suatu tempat dimana seorang mengadakan penelitian (Sadiah, 2015:79). Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al Bakhirah yang bertempat di Jl. Bapa Ampu No. 1E, RT/RW 02/06, Baros, Kec Cimahi

Tengah, Kota Cimahi. Alasan memilih tempat penelitian tersebut adalah masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena berkaitan dengan manajemen dan kemakmuran masjid.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Menurut Jalaludin Rakhmat, 1985: 34-35, metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat (Sadiah, 2015:81). Metode ini bertujuan ingin membuat gambar (*deskripsi*) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid di Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kualitatif, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang di ajukan terhadap permasalahan telah dirumuskan. Maka data disesuaikan dengan beberapa butir pertanyaan, yaitu : 1) Data perencanaan masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid; 2) Data pelaksanaan masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid; 3) Data Evaluasi Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

b) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung yang memiliki sumber data dari hasil wawancara mengenai suatu masalah yang sedang akan di teliti (Sadiah, 2015:87).

Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu :

- a. Nana Sumarna, “Bidang Sarana dan Prasaran Masjid Al Bakhirah Baros Cimahi”.
- b. Testa Radenta Budhiyanto, “Ketua Masjid Al Bakhirah”.
- c. Ristiani Fauzi, “Bidang Sarana dan Prasaran Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi”.

1. Sumber Data Sekunder

Menurut Arifandi (2004:16) Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari penelitian literature buku, jurnal, artikel, yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (Sadiah, 2015:87).

Data sekunder yang didapat ialah sebagai berikut:

- a. Dokumen Pengurus Masjid, “Susunan Pengrus DKM Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi,2019”.
- b. Dokumen Pengurus Masjid, “Akhlak Masuk/Berada di Masjid”2019.
- c. Buku penunjang yang relevan dengan manajemen umum, manajemen kemasjidan dan lain-lain yang terkait langsung dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan agar mempermudah mengetahui keadaan kondisi objektif yang sebenarnya. Dan cara ini telah dilakukan dengan melihat objek penelitian secara langsung. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah mencatat semua kondisi /keadaan objek tersebut dan mengambil foto fisik bagian-bagian penting dari objek Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi. Obsevasi ini juga dilakukan kepada pengurus dan jamaah masjid Al Bakhirah Kota Cimahi dengan melihat dan mencatat semua prilaku pengurus yang sedang memberikan pelayanan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang dilakuakan oleh pewawancara dan narasumber (Sadiah, 2015:88).

Adapun yang ditanyakan dalam wawancara ini tentunya dari yang dasar, mulai dari sejarah berdiri, tujuan, visi, misi, dan sampai kepada hal yang dibutuhkan yaitu yang berkaitan dengan yang di ajukan oleh peneliti ini.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini untuk memberikan kejelasan dan keterangan pemikiran tentang fenomena yang masih actual mengenai masalah penelitian

seperti struktur organisasi, profil keanggotaan dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan di Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi.

b. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi, yang berarti suatu teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara.

c. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Moeleong, 2008:224). Data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Yaitu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi tentang manajemen Masjid Al Bakhirah Kota Cimahi.

2. Kategorisasi data

Data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara dikategorisasikan menjadi beberapa golongan sesuai rumusan masalah yang telah ada.

3. Reduksi data

Data yang tersusun dari hasil pengkategorisasian diatas kemudian dilakukan pereduksian data yaitu dengan cara memilih data yang dibutuhkan sehingga menghasilkan data yang *valid*.

4. Menarik kesimpulan

Dari data dan informasi yang di dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka ditariklah kesimpulan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan jelas tentang penelitian ini, terutama mengenai manajemen masjid dan pelayanannya.

. Rencana Jadwal Penelitian

No	Keterangan	JADWAL PENELITIAN																							
		November				Desember				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahapan Persiapan																								
	a. Observasi Awal	■	■																						
	b. Pengajuan Judul			■	■																				
	c. Pengajuan Proposal					■	■																		
2	Tahapan Pelaksanaan																								
	a. Pengumpulan Data								■	■	■														
	b. Analisis Data												■	■	■	■									
3	Tahap Penyelesaian																								
	a. Penyusunan Laporan																	■	■	■	■				

